

BENTENG-BENTENG DAN AREA BUTA KEHIDUPAN KRISTEN

(Strongholds and Blind Spots in Christian's Life)

Amsal 6:16-19; II Korintus 10:3-5; Yohanes 3: 15-21

Meskipun kita telah mengundang Tuhan kita Yesus Kristus untuk berada di pusat kontrol misi hidup kita ini, namun dari waktu ke waktu kita masih terus bergumul dengan kepemimpinan Roh Kudus dalam hidup kita ini.

Ternyata masih banyak lapisan-lapisan perlawanan yang tidak kita harapkan tetapi tetap ada dalam hidup kita. yang terkadang membuat kita memberontak/melawan Tuhan yang kita kasihi dan telah dengan sepenuh hati kita pilih menjadi Pemimpin hidup kita. Mengapa demikian? Masalahnya adalah karena Kerajaan Allah itu ada di dalam kita. Yesus berkata: "The kingdom is within you" (Lukas 17:21). Kita masih tetap menjadi diri kita dengan identitas dan individualitas yang utuh. Allah tidak meniadakan kita. Ia mau melengkapi/menyempurnakan kita. Ia mau menjadikan kita pribadi yang sempurna sebagaimana Ia menciptakan kita. Apa yang berubah adalah masalah yurisdiksi, Ia sekarang memiliki otoritas/wewenang dalam diri kita dan kita adalah pribadi yang mau setia dan mentaati-Nya.

2 Korintus 10:3-5 menyatakan bahwa benteng-benteng kecil ke-AKU-an yang terus mau berdaulat masih ada dalam diri setiap orang Kristen. Kerajaan-kerajaan kecil ini cenderung membangun berbagai fiksi (khayalan, rekaan, siasat) yang dibangun oleh egoisme/ keakuan kita masa lalu. Benteng-benteng ini selalu dibangun dengan fondasi kebohongan; sesuatu yang kelihatannya benar bagi kita tetapi sesungguhnya kepalsuan yang cerdik/lihay yang berfungsi sebagai alasan/ argumen untuk dapat mempertahankan kontrol atas diri kita.

Fiksi/kebohongan itu itu seperti fatamorgana atau blind spot (area buta) dalam hidup kita, dan membentuk benteng pengecualian yang didasarkan pada inferioritas kita maupun superioritas kita sehingga kita tidak dapat mempercayai/mentaati Allah.

Kita tidak boleh membiarkan/ mentoleransi berbagai benteng-benteng yang ada dalam hidup kita, yang membangkitkan permusuhan dan rasa jengkel serta ketidaksepakatan terhadap Allah. Apabila kerajaan-kerajaan ini tetap diizinkan untuk bertumpu kuat di hati dan pikiran kita, kerajaan-kerajaan ini dengan cepat akan menyebarkan kebencian melawan otoritas Allah dalam hidup kita. Kita harus mengatasinya dengan datang kepada terang untuk melucuti semua fiksi kehidupan dan mengasihi Tuhan serta beridri kokoh dalam benteng iman bahwa Tuhan mengasihi kita dan mau memberikan yang terbaik dalam hidup kita, dan melindungi kita dari sisa-sisa pemberontakan keakuan yang masih ada dalam diri kita.

Together we serve HIM